

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN EVALUASI
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

(Studi Kasus pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado
Kabupaten Batang)



TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang
untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar
Magister Pendidikan

Oleh:

SRI MUROHATI
NIM: A1720078

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
2020**

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN EVALUASI
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

(Studi Kasus pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado
Kabupaten Batang)



TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang
untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar
Magister Pendidikan

Oleh:

SRI MUROHATI
NIM: A1720078

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Murohati

NIM : A1720078

Prodi : PAI

Dengan nama Allah yang maha Kuasa, Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasegala sesuatu yang tertulis di dalam karya ilmiah Tesis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dibuatkanoleh orang lain. Saya menyatakan juga dengan penuh tanggung jawab bahwa karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasiterhadap karya tulisorang lain baik sebagian maupun seluruhnya.Pendapat atau temuan ilmiah yang sudah paten berstandar milik orang lain yang terdapat dalm Tesis ini dikutip dan diambil inti substansinya atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2020

Saya yang menyatakan



Sri Murohati
NIM : A1720078

NOTA PEMBIMBING

Kepada YTh .
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Wahid Hasyim
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat setelah melakukan bimbingan, koreksi dan penilaian terhadap naskah Tesis berjudul :

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
(Studi Kasus pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang)

Yang ditulis oleh :

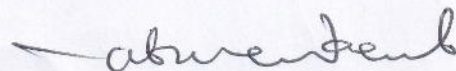
Nama : Sri Murohati
NIM : A1720078
Program : Magister
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya ,saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pasca sarjana Universitas Wahid Hasyim untuk diujikan /disidangkan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang , September 2020

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag



**YAYASAN WAHID HASYIM SEMARANG
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan – Semarang**

PENGESAHAN TESIS

Proposal tesis dengan judul: “KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (Studi Kasus pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang)” atas nama SRI MUROHATI (NIM: A1720078), mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan pada tanggal:

18 September 2020

Dinyatakan layak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

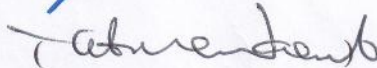
Semarang, 18 September 2020

Tim Penguji:

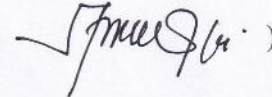
1. Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA
(Ketua/Penguji)


()

2. Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag
(Sekretaris/Pembimbing)

()

3. Dr. Hj. Sari Hernawati, S. Ag, M. Pd
(Anggota/Penguji)

()

Mengetahui
Direktur,

Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA
NPP: 01.09.0.0003

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al –Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil' alamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Ayah dan Ibu serta Mertua yang terhormat

Suami dan anak –anakku tercinta

Teman-teman dan sahabatku

Bapak ibu Dosen Universitas Wahid Hasyim yang membimbingku

ABSTRAK

Sri Murohati,A1720078 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaa Evaluasi Pembelajaran di Sekolah (Studi Kasus pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang)*. Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UNWAHAS Tahun 2020

Kata Kunci:Kompetensi,Guru Pendidikan Agama Islam ,Evaluasi Pembelajaran

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mewujudkan bangsa yang maju. Pendidikan memiliki fungsi mencerdaskan bangsa dan menciptakan generasi yang berkarakter dan bermartabat serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terwujudnya keberhasilan pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh adanya kompetensi guru. Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar termasuk dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Dasar, kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan pengolahan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Dasar di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah dianalisis, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Dasar di Kecamatan Blado Kabupaten Batang sudah baik dibuktikan dengan mempersiapkan rencana pembelajaran ,tujuan penilaian, metode yang digunakan dalam penilaian dan bentuk soal yang di susun sehingga dapat mengukur kemampuan anak secara tepat dan obyektif. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa juga didedikasi untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, adapun tes yang digunakan adalah tes tulis, lisan dan perbuatan.

Adapun pasca evaluasi , para guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan evaluasi setiap habis pokok bahasan pembelajaran dibuktikan dengan leger penilaian guru yang memerikan penilaian terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan rentang waktu yang berbeda.

Abstract

Sri Murohati, A1720078. Competence of Islamic Religious Education Teachers in The Implementation of Learning Evaluation in Schools (Case Study in Elementary Schools (Elementary Schools) in Blado District, Batang District). Semarang: Unwahas Islamic Religious Education Master Program 2020

Keywords: Competence of Islamic Religious Education Teacher, Learning Evaluation,

Education is an important aspect in realizing an advanced nation. Education has the function of smarting the nation and creating a generation of character and dignity and godfearing to the One God. The realization of educational success is influenced by the competence of teachers. Every teacher must have competence in teaching included in the evaluation activities. Therefore, this research aims to find out the planning of learning evaluation in elementary school, competence of PAI teachers in the implementation of learning evaluation and processing of learning evaluation in elementary school Blado District Batang District.

Research is conducted by qualitative descriptive methods with observation techniques, interviews and documentation.

After analysis, the results of the study showed that the Competency of Islamic Religious Education Teachers in planning the evaluation of learning in elementary schools in Blado District of Batang district has been well proven by preparing learning plans, assessment objectives, methods used in assessments and forms of questions arranged to measure children's abilities precisely and objectively. In the implementation of the evaluation of learning students are also dedicated to measuring cognitive, affective, and psychomotor aspects, while the tests used are written, oral and deed tests.

As for post-evaluation, Islamic Education teachers also give evaluations of each subject of learning as evidenced by the teacher assessment leger that gives his assessment of the evaluation given to his students with different time spans.

مجرده

سري موروهاتي. A1720078.

، كفاءة معلمي التعليم الديني الإسلامي في تنفيذ تقييم التعلم في المدارس (دراسة حالة في المدارس الابتدائية (المدارس الابتدائية) في منطقة بلادو، مقاطعة باتانغ). سيمارانج: برنامج الماجستير في التعليم الديني الإسلامي الجامعات وحيد هاسيم سيمارانج 2020

الكلمات الرئيسية: كفاءة معلم التعليم الديني الإسلامي، تقييم التعلم،

التعليم جانب مهم في تحقيق دولة متقدمة. التعليم له وظيفة التذاكي للأمة وخلق جيل من الشخصية والكرامة ورببة الله الواحد. ويتأثر تحقيق النجاح التعليمي بكفاءات المعلمين. يجب أن يكون لكل معلم الكفاءة في التدريس المدرجة في أنشطة التقييم. ولذلك، يهدف هذا البحث إلى معرفة التخطيط لتقييم التعلم في المدرسة الابتدائية، وكفاءة المعلمين التعليم الديني الإسلامي في تنفيذ تقييم التعلم وتجهيز تقييم التعلم في المدرسة الابتدائية في منطقة بلادو مقاطعة باتانغ.

وتجري البحوث بأساليب وصفية نوعية مع تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق

بعد التحليل، أظهرت نتائج الدراسة أن كفاءة معلمي التعليم الديني الإسلامي في التخطيط لتقييم التعلم في المدارس الابتدائية في منطقة بلادو في منطقة باتانغ قد أثبتت بشكل جيد من خلال إعداد خطط التعلم، وأهداف التقييم، والأساليب المستخدمة في التقييمات وأشكال الأسئلة المرتبة لقياس قدرات الأطفال بدقة وموضوعية. في تنفيذ تقييم التعلم كما يكرس الطلاب لقياس الجوانب المعرفية والعاطفية، والنفسانية، في حين أن الاختبارات المستخدمة هي الاختبارات المكتوبة والشفوية والأعمال

أما بالنسبة لما بعد التقييم، فإن معلمي التعليم الإسلامي يعطون أيضاً تقييمات لكل مادة تعليمية كما يتضح من قبل تقييم المعلم الذي يعطي تقييمه للتقييم الذي يعطى لطلابه مع فترات زمنية مختلفة

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama َ
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I ِ
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* :

هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ... / ا... آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
إ إ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas ◌ِ
أ أ	<i>damamah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *damamah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh: .

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

◌◌

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِيمُ : *nu‘īma*

عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌◌) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَلِيٌّ : ◌Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ◌Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus dan umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (اللهُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: َ

بِٱللّٰهِ *dinullāh* بِٱللّٰهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz aljalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: ِ

هُمْفِيْرَ رَحْمَةِٱللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallaḥ bi Bakkata mubārakan

‘Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan para pengikutnya, Amiin

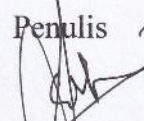
Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Yth. Prof. Dr. H. Mahmuhtarom, SH., selaku Rektor Unwahas Semarang
2. Yth. Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA selaku Direktur Program Pasca sarjana Unwahas Semarang.
3. Yth. Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pasca sarjana Unwahas Semarang yg telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, semoga Allah SWT menambah dengan balasan yang sebaik-baiknya.
5. Seluruh civitas akademika Unwahas Semarang yang telah memberikan pelayanan terbaik selama ini.
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa membimbing mendidik dengan sabar dan penuh kasih sayang serta doa yang tak pernah luput untuk penulis.
7. Suami dan anak-anak tersayang yang selalu memberi motivasi dan memberi semangat kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan sampai selesai
8. Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Blado yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian
9. Tesis ini masih jauh dari sempurna maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya

Semarang, September 2020

Penulis /


Sri Murohati
NIM/A1720078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TESES.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan / penulisan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Hasil Riset Terdahulu.....	21
B. Kajian Teori.....	25
1. Tinjauan tentang Kompetensi Guru.....	25
2. Tinjauan tentang Evaluasi Hasil Pembelajaran.....	42
a. Pengertian Evaluasi.....	42

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	47
c. Macam- macam Evaluasi Pembelajaran.....	51
d. Prinsip- prinsip Evaluasi Pembelajaran.....	54
C. KerangkaBerfikir.....	56
BAB III PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado KabupatenBatang.....	58
1. Profil Kecmatan Blado Kabupaten Batang.....	58
2. Profil Sekolah Dasar dan Guru Pendidikan Agama Islam.....	59
B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan BladoKabupatenBatang	60
1. Perencanaan Evaluasi.....	60
2. Pelaksanaan Evaluasi.....	69
3. Pengolahan Evaluasi.....	71
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	76
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Blado Kabupaten Batang	77
1. Konsep Kompetensi yang Diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.....	79
2. Indikator Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.....	79
3. Kompetensi Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang	81

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang	83
1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.....	83
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.....	86
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengolahan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.....	90
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SINGKATAN

LKS	: <i>Lembar Kerja Siswa</i>
MIN	: <i>Madrasah Ibtidaiyah Negeri</i>
PAI	: <i>Pendidikan Agama Islam</i>
PTK	: <i>Penelittian Tindakan Kelas</i>
SD	: <i>Sekolah Dasar</i>
UAS	: <i>Ulangan Akhir Semester</i>
UTS	: <i>Ulangan Tengah Semester</i>
UU	: <i>Undang-undang</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Guru Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 2 : Dukomentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia,sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (E.Mulyasa, 2007: 4).

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen- komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan

kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syariat Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut); bahwa:

“Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkataî Rasulullah SAW bersabda: Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya”. (H.R Bukhori).

Dari hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar. (Irawan, 2001:1).

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas. Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. (Purwanto, 2004:3).

Subari (1994:174) berpandangan bahwa evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun

instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk Tesis yang berjudul: *“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah (Studi Kasus pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang)”*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang?
2. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang?
3. Bagaimana kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengolahan evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Dilakukannya suatu kegiatan jelas memiliki tujuan yang jkelas dan bermakna bagi seseorang yang melakukannya. Demikian pula dengan penelitian ini tentu memiliki tujuan ilmiah. Namun secara khusus, dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis :

1. Kompetensi Guru PAI dalam perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado kabupaten Batang

2. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.
3. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengolahan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan yakni sebagai bahan masukan bagi guru mengenai betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal khususnya di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Di dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Sugiono (2005:1) berpendapat kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penlaran, gambar, dan bukan angkaangka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif (Moleong, 2002:6). Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisa data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain

yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. (Moleong, 2002:4-6)

2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia ,suatu obyek suatu kondisi suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang Nazir dalam Andi Prastowa (2011:186).

Pendekatan Kwalitatif suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata orabg baik tertulis maupun lisan dan tingkah laku teramati,termasuk gambar. (Bogdan and Taylor ,1975)

Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis kompetensi Guru Pendidikan agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran pada sekolah Dasar di Kecamatan blado Kabupaten Batang.

Studi kasus sebagai desain penelitian dengan wawancara mendalam dan observasi partspatoris sebagai tehnik pengumpulan data.

Penjajakan lapangan dilakukan dengan 3 tehnik secara simultan yaitu

1. Pengamatan dimana peneliti mengamati secara langsung tentang gejala gejala umum permasalahan.

2. Wawancara secara aksidental bahwa peneliti mewawancarai beberapa informan
3. Telaah Dokumen peneliti memilih dan merekam data dokumen yang relevan.

Berdasarkan seluruh analisis peneliti melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi ,narasi dan argumentasi .beberapa sub topik disusun secara deduktif dengan mendahulukan kaidah yang diikuti dengan kasus dan contoh –contoh sub Topik selebihnya disajikan secara induktif dengan memaparkan kasus dan contoh untuk ditarik kesimpulan umumnya.

3. Fokus Penelitian

Penelitian kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang ini hendak mencari bagaimana upaya evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sehingga evaluasi akan menjadi tepat sasaran. Adapun, fokus penelitian ini adalah: (1) kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang, (2) kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang, serta (3) kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengolahan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

4. Data dan Sumber data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, yang pertama data yang diperoleh langsung dari objek risetnya dan kedua data yang diperoleh dari literatur serta data pendukung penelitian ini

- a. Data yang berkaitan dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang
- b. Data primer lainnya adalah data yang berkaitan dengan sejarah pendirian sekolah, profil sekolah, data guru dan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah yang diperoleh dari kepala sekolah dan wakil-wakil kepala sekolah.
- c. Semua data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang ditelitinya. Data ini biasanya berupa literatur serta dapat juga data pendukung penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dengan *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis adalah metode, observasi wawancara dan metode dokumentasi.

- a. Observasi

Observasi sebagaimana Hadi (1990:136) adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data secara obyektif melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.

Peneliti dalam hal ini mengamati kompetensi guru di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang secara keseluruhan yakni mengenai profil sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta prestasi sekolah yang pernah diraih. Peneliti juga melakukan observasi mengenai letak sekolah, batas-batas bangunan, serta keperluan observasi lainnya. Langkah ini dilakukan untuk menggali kekayaan data sehingga dapat disajikan secara jelas dan lengkap.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:186).

Metode wawancara ini digunakan, setidaknya-tidaknya karena dua alasan: *pertama*, dengan wawancara, peneliti tidak saja dapat menggali apa yang diketahui dan dialami seseorang/ subyek penelitian, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup pada hal-hal yang bersifat lintas waktu yang bertautan dengan masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang.

Dari kegiatan wawancara, peneliti dapat memperoleh secara langsung data-data yang berkaitan dengan obyek (lokasi penelitian) seperti sejarah pendirian sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta prestasi sekolah. Namun yang paling utama, peneliti dapat menggali secara jelas tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998:188), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *leger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yaitu mencatat atau

mengutip dari dokumen atau prinsip-prinsip yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh langsung dari responden. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

Pertama, dokumen pribadi yang merupakan pengungkapan diri, pandangan diri mengenai pengalamannya. Biasanya hal ini terdapat pada buku harian, foto-foto, autobiografi serta surat-surat pribadi yang tentunya harus ada keterkaitan dengan penelitian. *Kedua*, dokumen resmi atau yang lebih dikenal dengan komunikasi tertulis, dan arsip. Hal ini berupa buku laporan kegiatan, memo, pengumuman, instruksi dan sebagainya. Dari peneliti dapat mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan profil sekolah, data guru, karyawan dan siswa, data yang berkaitan dengan prestasi sekolah, serta data yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif, pengecekan kebenaran data atau informasi kegiatan pada dasarnya sangatlah penting. Oleh karenanya, di dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yakni usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan. Usaha pertama yang dapat dilakukan yaitu membacakan kembali catatan jawaban untuk didengar oleh nara sumber. Usaha ini dilakukan pada saat akan mengakhiri kegiatan wawancara.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas.

Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan tidak mungkin Trianggulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh, sehingga penelitian tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang dapat disajikan dengan hasil yang maksimal.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah

ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

- a. Observasi terus-menerus, yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.
- b. Reduksi Data, yaitu laporan atau rangkuman yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan.
- c. Penyajian Data. Bahwa, data yang direduksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang
- d. Menguji validitas data, dengan teknik triangulasi, yaitu mengecek data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai perbandingan.
- e. Mengambil Kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

8. Sistematika Pembahasan Tesis

Sistematika tulisan ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi serta bagian akhir. Bagian-bagian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi ,kata pengantar, daftar isi,daftar singkatan dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan jiwa dan isi tesis yang terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dituangkan hal-hal yang meliputi Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian ,fokus penelitian ,data dan sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data keabsahan data, analisis data dan Sistematika Pembahasan Tesis.

Bab II Kajian Pustaka .Pada bab II ini terdiri atas tiga sub bab utama Pertama Hasil Riset terdahulu. Kedua Kajian Teori yang terdiri dari Tinjauan tentang Kompetensi Guru, Tinjauan tentang Evaluasi hasil pembelajaran. Ketiga Kerangka berfikir.

Bab III Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab III ini terdiri atas dua sub bab utama. Pertama, gambaran umum di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang Kedua, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Bab IV Pembahasan dan Analisis. Pada bab IV ini terdiri atas dua sub bab utama . Pertama ,Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Kedua ,Kompetensi Guru Agama, Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berisi tiga sub bab analisis,yang terdiri dari

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengolahan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Riset Terdahulu

Kajian pustaka dalam sebuah penelitian seringkali digunakan untuk mencari perbandingan terkait persamaan dan perbedaan-perbedaan sehingga memberikan peluang bagi peneliti lain untuk melanjutkan sekaligus menggali secara lebih mendalam topik atau kajian yang diambilnya. Untuk itu kajian pustaka dalam suatu penelitian cukup penting untuk dipaparkan. Berikut adalah hasil-hasil penelitian oleh peneliti terdahulu, namun masih ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini:

1. Hasil penelitian Ahmad Fatah Yasin yang ditulis dalam Jurnal *el-Qudwah* Volume 1 Nomor 5 Edisi April 2011 berjudul: *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)*. Penelitian Yasin pada dasarnya mencari rumusan masalah antara lain: (1) Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di madrasah?, dan (2) Bagaimana implikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap kualitas pembelajaran di madrasah. Adapun, penelitian Yasin masuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*.

Penelitian Yasin menghasilkan beberapa temuan, sebagai berikut; (1) pengembangan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan

Agama Islam yang dilakukan di MIN Malang I adalah; (a). Menyusun perencanaan pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri terhadap kemampuan guru. (b). Melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, wokhshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan ahli, pertemuan rutin antar guru yang berkaitan dengan tema dan aspek pengelolaan pembelajaran, aktif melakukan penelitian PTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus melanjutkan ke jenjang pendidikan ke S-2. (c). Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah, madrasah dan terutama sekali oleh guru yang bersangkutan. (2) Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MIN Malang I telah berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini ditandai dengan indikator; a. Telah terjadi perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia pembelajaran modern, b. Telah terjadi perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada mutu/ prestasi hasil belajar peserta didik, baik akademik maupun non-akademik.

2. Hasil penelitian Yuyun Mufarohah (2009) berjudul: *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Gondanglegi*. Fokus masalah penelitian Yuyun antara lain: Kompetensi Pedagogik Guru PAI

di SMP Negeri 1 Gondanglegi, Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Gondanglegi, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gondanglegi. Penelitian Yuyun menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan bentuk deskriptif (pemaparan).

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Guru PAI di SMP Negeri 1 Gondanglegi sudah memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar. Hal ini dapat dibuktikan dari cara mereka mengelola pembelajaran diantaranya adalah sudah mampu memahami karakteristik siswa, sudah membuat silabus dan RPP di awal masuk semester, membuat siswa aktif dengan melakukan sistem tanya jawab dalam proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan mengerjakan LKS dan ulangan harian sehingga siswa ingat dan paham terhadap materi yang telah diajarkan serta selalu memberi motivasi agar siswa mengikuti kegiatan ekstra yang bersifat keagamaan.

Kesulitan belajar Siswa di SMP Negeri 1 Gondanglegi dalam pembelajaran PAI adalah membaca dan menulis Al-Qur'an, pembiasaan untuk ibadah dan masalah akhlak. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut ada dua yaitu faktor intern meliputi IQ yang rendah dan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga baik dari cara mendidik anak maupun ekonomi dan

lingkungan sekolah yaitu ketidakjelasan KTSP dalam mata pelajaran PAI Kompetensi Pedagogik Guru PAI sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gondanglegi. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang mereka lakukan diantaranya adalah memahami karakteristik peserta didik sehingga strategi yang digunakan pun sesuai dengan kondisi tersebut, memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra baca tulis Al-Qur'an dan Qiro'ah, melaksanakan sholat Dhuha, sholat Dhuhur dan sholat Jum'at secara berjamaah sebagai pembiasaan dalam beribadah, membiasakan siswa untuk memulai pelajaran dan mengakhirinya dengan berdoa terlebih dahulu, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dimanapun berada. Dalam proses pembelajaran guru PAI akan terus berusaha dan berusaha mencari cara agar peserta didik paham dan mengerti terhadap materi yang diajarkan. Sehingga timbul variasi dalam mengajar antara kelas yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan kedua peneliti diatas terutama terletak pada beberapa aspek ; (1) lokus atau lokasi penelitian sebagai subyek penelitian. Dari kedua penelitian tidak menunjukkan kesamaan lokus / subyek penelitian yakni di Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Blado Kabupaten Batang, sebagai mana yang penulis lakukan seper ti saat ini.(2) Perbedaan terletak pada metode dan pendekatan penelitian. Penelitian penulis menggunakan pendekatan survei sebagai bagian dari penelitian lapangan yang lebih luas cakupannya yakni sampel

yang diambilnya adalah Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah d
Dasar se Kecamatan yakni Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

(3) Perbedaan terletak pada waktu penelitian dan lama penelitian.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Kompetensi Guru

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses belajar mengajar dan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

a. Pengertian Kompetensi Guru

1) Menurut Usman

Menurut Kunandar (2009:51), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan

dalam dua konteks. *Pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya.

2) Menurut Piet A dan Ida Sahertian

Kompetensi adalah “kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan permormen (Kunandar:51).

3) Menurut Mc Ashan dalam E. Mulyasa

Kompetensi adalah “pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Kunandar:52).

4) Dalam KEPMENDIKNAS 045/U/2002

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (Kunandar:53).

Beberapa pengertian kompetensi di atas, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung

jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Moch. Uzer Usman, 2005:14).

Pengertian kompetensi guru adalah “seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2007: 55). Jadi, Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan keterampilan dan nilai- nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya, Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka, kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar (Daradjat , 1995:95).

Tugas tanggungjawab guru agama berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik. Ini berarti bahwa guru agama membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik (Kunandar, 2007;95).

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

b. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar

tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum.

Hal ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum dan diharapkan guru mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin (Hamalik, 2006:36).

Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2006:37).

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

- 1) Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- 2) Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- 3) Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku (Sudjana, 1989:18).

c. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Secara umum guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah di kelas (Rosyada, 2004: 112-113).

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. “Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 14 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Ni’am, 2006: 112-113).

1) Kompetensi pedagogik

Menurut Ni’am (2006:113) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik dalam pandangan Mulyasa (2007:75) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaliasi Hasil Belajar (EHB)
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan oleh Sarimaya, (2008:18) menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial dengan cara memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan mendidik untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial diantaranya adalah memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial diantaranya adalah menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial diantaranya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar

untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- e) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial diantaranya adalah memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi non akademik.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Niam, 2006:199). Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjaditeladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna

menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya (Mulyasa, 2007:117).

Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial diantaranya adalah bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial diantaranya adalah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial diantaranya adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial diantaranya adalah memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

- e) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial diantaranya adalah bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong). Dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- f) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial diantaranya adalah memiliki kemampuan untuk berintropeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik.

d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan paparan tentang kompetensi sosial tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial sangat penting dalam diri seorang guru. Kompetensi ini merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial ini meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial.

4) Kompetensi profesional

Hal yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Niam, 2006:199). Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik

- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- d) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- e) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- f) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- g) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (Mulyasa, 2017: 135-136).

Gordon dalam mulyasa, merinci beberapa aspek atau ranah yang berada dalam konsep kompetensi, yakni:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seseorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peerta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemahaman (*understanding*) kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang guru yang melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peerta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan afisien.

- c) Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya .misalnya kemampuan guru dalam memilih memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) Nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakinikan secara psikologis telah menyatu *dalam* diri seseorang .misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e) Sikap, yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan haji, dan lain sebagainya.
- f) Minat (*interest*), yaitu kecendrungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu (Kunandar, 2007:53).

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengevaluasi akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas nilainya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi menilai secara baik dan menjadi guru yang bermutu, yakni:

- a) Mempelajari fungsi penilaian

- b) Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
- c) Menyusun teknik dan prosedur penilaian
- d) Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian
- e) Menggunakan teknik dan prosedur penilaian
- f) Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian
- g) Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
- h) Menilai teknik dan prosedur penilaian
- i) Menilai keefektifan program pengajaran (Kunandar, 2007:66)

Selain 4 kompetensi diatas guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi Religius.

5) Kompetensi Religius

Kata dasar Religius berarasal dari bahasa latin Religare yang berarti menembatkan atau mengikat . Dalam bahasa Inggris disebut religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan TuhanNya.

Adapun Aspek keagamaan yang dikutip oleh Amrullah Sarbini meliputi

1. Tauhid / Aqidah
2. Ibadah
- 3 Alquran Hadis dan Zikir
- 4 Adab atau Akhlak yang baik.
- 5 Menjuhi perbuatan yang dilarang. (Sarbini : 2014 : 67)

Selain itu guru pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Iman

Dalam Alquran telah dirumuskan begitu juga hadis nabi SAW. Secara harfiah keimanan diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan tentang adanya Allah sebagai Maha Pencipta, Pemberi Rezeki, Maha Pemelihara dan segala sifat yang agung lainnya dalam Asmaul Husna. (Labib dkk, 2002)

Iman atau kepercayaan dalam Islam yang azasi sebenarnya di sebut Aqidah bersumber Alquran yang merupakan segi teosentris ,yang dituntut pertama kali dari segala sesuatu untuk di percayai dengan suatu keimanan..hanya kepada Allah semata . maka keimanan dinamai tauhid berarti mengesakan Allah SWT.

2. Ibadah

Dari segi istilah yang disepakati ulama dapat diartikan sebagai berikut:

Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mentaati segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya dan mengamalkan segala yang diizinkanNya .

3. Akhlak

Kata Akhlak diartikan budi pekerti ,tingkah laku perangai . Ruang lingkup akhlak meliputi akhlak berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat. Contoh akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT contohnya bersyukur, sabar, qonaah, berbakti kepada orang tua. Akhlak terhadap masyarakat contohnya tolong

menolong, akhlak terhadap lingkungan contohnya menjaga kebersihan lingkungan .

Berdasarkan uraian diatas kompetensi Religius atau Spiritual merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu: (1) Menyadari bahwa mengajar adalah ibadah yang harus dilaksanakan dengan semangat dan sungguh – sungguh. (2) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dengan semangat, setulus hati, dan tanggung jawab. (3) menyadari sepenuh hati bahwa Mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian. (4) melaksanakan pembelajaran yang penuh semangat pelayanan sebagai implementasi nilai ketaqwaan.

Guru adalah pengajar dalam arti luas baik meliputi hal- hal yang bersifat verbal maupun non verbal .pendek kata guru adalah pihak yang menyampaikan ilmu kepada peserta didik .Oleh karena itu segala yang ada pada guru tidak terkecuali perilakunya merupakan hal yang penting bagi peserta didik untuk diketahui.

Dalam kisah al Khadi as.berperan sebagai guru (Muallim) bagi Nabi Musa as.ilmunya berada pada tingka tinggi diperoleh langsung dari Allahsehingga mengetahui hal –hal yang baru dan gaib meskipun belum pernah terjadi.ia menyampaikan ilmu kepada nabi Musa as. Muridnya yang tunggal dengan ikhlas atas uzin Allah melalui prses pembelajaran yang panjang yang dikenal dengan *rihlah 'ilmiyah* .
(Syakur, 2012 : 132) .

2. Tinjauan tentang Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi tidak mungkin diletakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal.

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya penilaian atau penafsiran (Echols dan Shadily, 1996:220). Kata tersebut diserap kedalam istilah bahasa Indonesia menjadi evaluasi. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek (Sudjana, 1991:3). Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Purwanto, 2006: 3).

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk

pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (Depdiknas RI, 2006:4).

Menurut beberapa ahli pengertian evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Oemar Hamalik (2010:210) evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi, yaitu:
 - a) Evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran.
 - b) Proses evaluasi senantiasa diarahkan ketujuan tertentu.
 - c) Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermaksa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan
- 2) Menurut Ralph Tyler, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Arikunto, 2010:3). Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Cronbach dan Stufflebeam dalam Arikunto (2010) menambah-

kan bahwa proses evaluasi juga digunakan untuk membuat keputusan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu mendatang. Bagi seorang guru, evaluasi adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh siswanya, atau tidak (Sukardi, 2011:5).

Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, menurut Purwanto sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.

- 2) Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud mungkin berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas pekerjaan rumah, nilai midsemester, atau nilai ujian semester, dan sebagainya.
- 3) Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa (2006:3-4).

Menurut Sukardi secara garis besar “evaluasi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam luasan, yaitu pencapaian akademik, kecakapan (aptitude), dan penyesuaian personal social (Sukardi, 2011:6-7).

1) Pencapaian Akademik

Secara definitif pencapaian akademik diartikan sebagai pencapaian siswa dalam semua cakupan mata pelajaran. Evaluasi pencapaian akademik, mencakup semua instrument evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menentukan derajat dimana seorang siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru.

Dengan batasan pengertian ini, evaluasi pencapaian akademik cakupan kegiatannya antara lain tes *paper pan*, tes penampilan, dan prosedur nontesting lainnya yang mengukur semacam perubahan tepat dari perilaku siswa. Dengan evaluasi pencapaian akademik tersebut, seorang guru dapat melihat apakah proses pengajaran yang telah diterapkan pada peserta didik dapat berhasil atau tidak.

2) Evaluasi Kecakapan atau Kepandaian

Secara definitif evaluasi kecakapan (*aptitude*) tidak lain adalah mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atau kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Instrumen evaluasi kecakapan yang diperoleh dari siswa dapat digunakan oleh para guru untuk memprediksi prospek keberhasilan siswa dimasa yang akan datang, jika ia belajar secara intensif dengan fasilitas pembelajaran yang baik.

3) Evaluasi Penyesuaian Personal Sosial

Evaluasi penyesuaian personal social tidak sama dengan evaluasi pribadi siswa. Personalitas dapat dimaknai lebih luas. Personalitas dalam hal ini merupakan keseluruhan (*entity*) dari siswa. Personalitas merupakan semua karakteristik psikologi yang dimiliki siswa dan hubungannya dengan siswa lain. Cakupan evaluasi penyesuaian atau adaptasi personal social ini diantaranya kemampuan emosi, sikap, dan minat siswa yang

dimiliki sebagai pengalaman dari siswa tersebut. Di dalam evaluasi personalitas sebenarnya ada evaluasi akademik dan evaluasi kecakapan.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat (Majid, 2012:224).

Khusus terkait dengan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa. Sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam berbagai mata pelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan PBM, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) kepada pihak-pihak berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, sekolah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik.

Menurut Sukardi ada 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi tersebut adaah sebagai berikut:

- 1) Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa.
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotorik, dan afektif. Batasan tersebut umumnya dieksplisitkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai.
- 3) Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Siswa mungkin memiliki karakteristik yang bervariasi, oleh karena itu, cara yang sering dilakukan oleh guru adalah menggunakan angket dan ceklis. Berangkat dari perbedaan pengalaman yang objektif dan realistik dapat dikembangkan guna memotivasi minat belajar siswa.

- 4) Memotivasi belajar siswa. Tujuan evaluasi yang realistis, yang mampu memotivasi belajar para siswa dapat diturunkan dari evaluasi. Dengan merencanakan secara sistematis sejak pretes sampai ke postes, guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk tekun belajar secara kontinyu.
- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Jika bimbingan dan konselin diperlukan, maka informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi social, kemampuan membaca, dan skor hasil belajar juga diperlukan. Proses yang berkaitan dengan informasi pribadi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kuisisioner, atau alat rating untuk membantu membuat keputusan.
- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. (Sukardi, 2011:9-10).

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah di kemukakan di muka tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan- tujuan kurikuler. disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru- guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan

belajar, dan metode-metode pengajaran yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar.

Secara lebih rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat dilakukan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar. Yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajar, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK

oleh para konselor sekolah atau guru bimbingan lainnya seperti antara lain:

- a) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa.
- b) Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial.
- c) Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu di antara siswa.
- d) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karier.

Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seorang guru yang dinamis tidak akan begitu saja mengikuti apa yang tertera didalam kurikulum tetapi akan selalu berusaha untuk menentukan dan memilih materi- materi mana yang sesuai dengan kondisi siswa dan situasi lingkungan serta perkembangan masyarakat pada masa itu. Materi kurikulum yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ditinggalkan dan diganti dengan materi yang dianggap sesuai (Purwanto, 2004:5-7).

c. Macam-macam Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan waktu dan fungsinya menurut Oemar Hamalik evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yakni:

1) Diagnostik (*diagnostic test*)

Tes diagnostik bertujuan mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan. Kesulitan belajar yang dimaksud bisa berupa kesulitan dalam pengolahan pesan dan mensintesa informasi. Melalui tes inilah dapat diketahui letak kesulitan belajar peserta didik serta topik yang belum tuntas dikuasai.

2) Tes Formatif (*formative test*)

Yakni evaluasi yang dilaksanakan di tengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan balik, baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik dapat menilai kemampuannya dan dijadikan bahan perbaikan melalui tindakan mengajar selanjutnya. Sedangkan peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai untuk bahan perbaikan juga.

3) Tes Sumatif (*summative test*)

Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu semester. Tujuan utama tes sumatif yakni untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan kedudukan peserta didik di kelasnya.

4) Tes penempatan (*placement test*)

Yakni, evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dapat dilakukan penempatan sesuai dengan tingkat kemampuannya (Hamalik, 212).

Bagi siswa hasil evaluasi akan menunjukkan kepada mereka betapa keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar yang pernah mereka lakukan. Berikut adalah beberapa evaluasi yang dilakukan di sekolah, antara lain :

- 1) Tes formatif, yaitu evaluasi atau usaha penilaian hasil belajar yang berupa tes (soal-soal pertanyaan) yang diberikan kepada siswa setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari.
- 2) Tes sub-sumatif, ialah tes yang diberikan kepada siswa dengan bahan atau materi meliputi beberapa pokok bahasan yang sejenis. Tes ini sering disebut pula sebagai tes unit untuk mengungkapkan hasil belajar siswa terhadap satu unit bahan pelajaran. Biasanya apabila guru merencanakan akan mengadakan tes sub-sumatif, maka tes formatifnya tidak diselenggarakan.
- 3) Tes sumatif, ialah evaluasi atau usaha penilaian hasil belajar yang berupa tes (soal-soal pertanyaan) yang dilakukan setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung dalam satuan waktu tertentu, misalnya UTS dan ulangan semester.
- 4) Evaluasi belajar tahap akhir. Evaluasi belajar ini merupakan usaha penilaian yang terakhir dilakukan untuk mengungkapkan hasil

belajar siswa secara keseluruhan selama siswa belajar disekolah tersebut.

d. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Cross dalam Sukardi yang mengatakan bahwa “*a principle is a statement that holds in most, if not all cases*”. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara yang benar (Suryosubroto, 2005:143-145).

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan didalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut benar- benar dapat mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan, atau mengukur kemampuan dan atau keterampilan siswa yang diharapkan setelah siswa menyelesaikan suatu unit pelajaran tertentu. Menurut Purwanto prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional. Jika tujuan tidak jelas, maka penilaian terhadap hasil belajarpun akan tidak terarah sehingga akhirnya hasil penilaian tidak mencerminkan isi pengetahuan atau keterampilan siswa yang

sebenarnya. Dengan kata lain, hasil penilaian menjadi tidak valid, yaitu tidak mengukur apa yang sebenarnya harus diukur.

- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan. Kita telah mengetahui bahwa bahan pelajaran yang telah diajarkan dalam jangka waktu tertentu. Baik dalam satu jam pertemuan ataupun dalam beberapa jam pertemuan. Tidak mungkin dapat kita ukur atau kita nilai keseluruhannya. Oleh karena itu, dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa kita hanya dapat mengambil beberapa sampel hasil belajar yang dianggap penting dan dapat mewakili sebuah performance yang telah diperoleh selama siswa mengikuti suatu unit pengajaran. Dengan demikian, tes yang kita susun haruslah mencakup soal- soal yang dianggap dapat mewakili seluruh performance hasil belajar siswa, sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar- benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Untuk dapat mengukur bermacam- macam performance hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang diharapkan, diperlukan kecakapan menyusun berbagai macam bentuk soal dan alat evaluasi. Setiap jenis alat evaluasi dan setiap macam bentuk soal hanya cocok untuk mengukur suatu jenis kemampuan tertentu. Oleh karena itu, penyusunan

suatu tes harus disesuaikan dengan jenis kemampuan hasil belajar yang hendak diukur dengan tes tersebut.

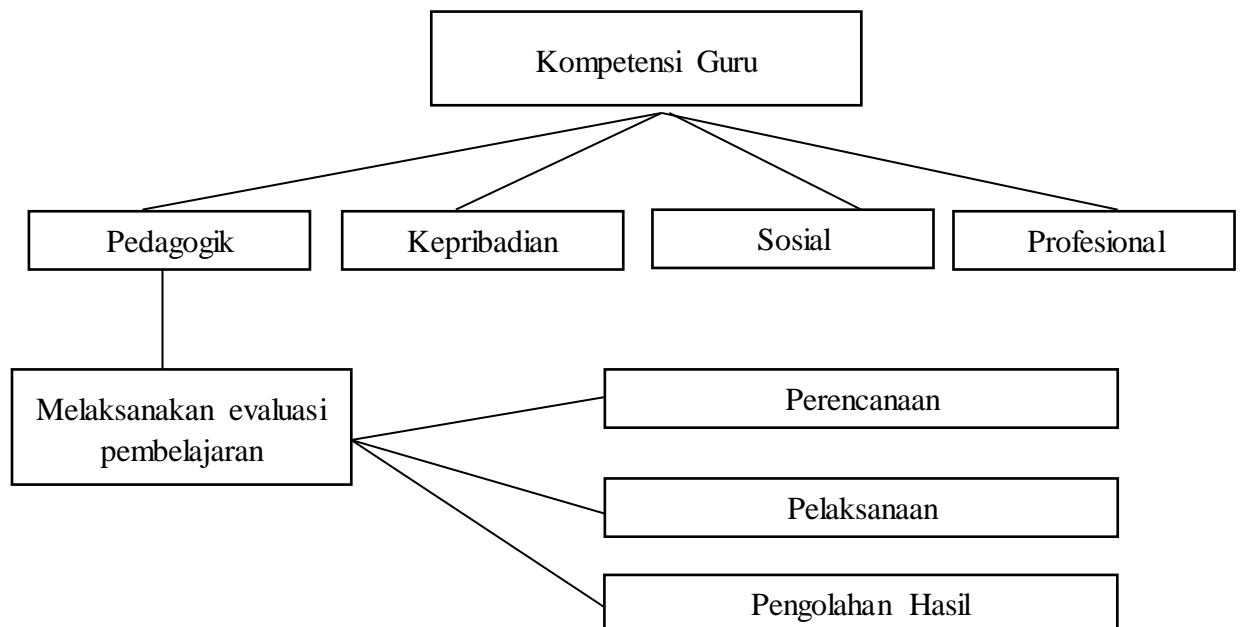
- 4) Didesain sesuai dengan kegunaanya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Kita mengenal bermacam-macam kegunaan tes sesuai dengan tujuan masing-masing. Masing-masing jenis tes memiliki karakteristik tertentu, baik bentuk soal, tingkat kesukaran, maupun cara pengolahan dan pendekatannya. Oleh karena itu, penyusunan dan penyelenggaraan tes tersebut disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya sebagai alat evaluasi yang diinginkan.
- 5) Dibuat sehandal (*reliable*) mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik. Suatu alat evaluasi dikatakan handal (*reliable*) jika alat tersebut dapat menghasilkan suatu gambaran (hasil pengukuran) yang benar-benar dapat dipercaya.
- 6) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan mengajar guru. Penyusunan dan penyelenggaraan tes hasil belajar yang dilakukan guru, disamping untuk mengukur sampai dimana keberhasilan siswa dalam belajar (evaluasi sumatif), sebaiknya dipergunakan pula untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri (evaluasi formatif) (Purwanto, 2006:23-25).

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya penelitian mendeskripsikan secara rinci yang menekankan pada aspek detail yang kritis. Kerangka berfikir adalah kumpulan tentang asumsi, konsep, atau proporsi yang secara logis dipakai peneliti. Kerangka berfikir penelitian adalah kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori.

Kerangka berfikir penelitian menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah dan juga sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikir selanjutnya.

Bagan 2.1
Kerangka Penelitian



The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also some stars and a globe-like element in the center.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang, secara umum memiliki latar belakang pendidikan strata satu (S-1). Para guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan 5 kompetensi yaitu kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Profesi, dan Religius. Adapun hasil penelitian tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang mempersiapkan perencanaan dengan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. Guru juga menggunakan silabus sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
Dalam perencanaan evaluasi hasil belajar seorang guru harus menyesuaikan dengan rumusan tujuan penilaian, bahan pengajaran yang diberikan, metode yang digunakan dalam penilaian dan bentuk soal yang disusun sehingga dapat mengukur kemampuan anak secara tepat dan obyektif.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang didedikasi untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Adapun tes yang digunakan untuk mengevaluasi yang diterapkan di tiap sekolah dasar (SD) yaitu dengan tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tulis digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan juga dilakukan untuk aspek kognitif peserta didik. Tes perbuatan digunakan untuk menilai aspek psikomotor/ keterampilan peserta didik.. Adapun Tes formatif berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.: Tes sumatif berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus/naik tidaknya seorang siswa..Yang berupa UTS dan PAT (Penilaian Akhir Semester.)

3. .Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengolahan evaluasi pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) dikecamatan Blado Kabupaten Batang dalam mengolah nilai pembelajaran dengan cara menskor, mengubah scor mentah menjadi

skor standar sesuai dengan kriteria dan norma tertentu juga mengkonversi skor standar ke dalam nilai berupa huruf atau angka juga melakukan analisis soal. Adapun pasca evaluasi, para guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan evaluasi setiap habis pokok bahasan pembelajaran yang dibuktikan dengan data lembar penilaian guru yang memberikan penilaian terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan rentang waktu yang berbeda.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini dapat memberikan saran/ rekomendasi sebagai berikut.

1. Tiap masing-masing guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Blado Kabupaten Batang memang memiliki cara yang beragam dalam upaya evaluasi para siswanya. Namun komunikasi serta koordinasi antar guru harus terus dipupuk baik dalam konteks rayon maupun Kelompok Kerja Guru (KKG) pendidikan dasar di Kecamatan Blado Kabupaten Batang.
2. Kepala sekolah dalam hal ini berkewajiban mendorong sumberdaya alam (SDM) yang dimilikinya untuk tetap bersemangat serta visioner. Dengan demikian kepala berkomitmen akan tanggungjawabnya sebagai pemimpin sekaligus manajer sekolah.

3. Siswa atau peserta didik wajib menyadari bahwa evaluasi pembelajaran adalah bagian proses yang terintegrasi dalam satuan pembelajaran. untuk peningkatan kemampuan dan kecakapan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus.
- Depdiknas RI. 2006. *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fattah, N.. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Penelitian Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetya. 2001. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka.

- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru professional*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A..2012. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J.. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, A.. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajagrafika Persada.
- Muhaimin. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhammad, Abi Isa, bin Abi Isa. 1994. *Sunan Tirmidzi, Juz 4*. Beirut: Darul Fikr.
- Mulyasa, E.. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Niam, Asrorun.. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta : eLSAS.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto.2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah N.K. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rohman dan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syakur Sf . M. 2012. *Tafsir Kependidikan : Menelusuri Jejak Kisah Al Khadlir dalam Al Quran*.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *“Membumikan” Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabta.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 2005. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, M. Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (2010). Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Umar. M.. 2012 *.Kompetensi Profesional Dosen: Upaya Pengembangan Profesional Tenaga Pengajar Fakultas Syari’ah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, (Al-Mumtaz Institute Banda Aceh)*.
- Usman. H.. 2012. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Usman, Moch. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, I., 2012. *Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Konprehensif*. Jakarta: Prestasi.